

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah memiliki nilai ekonomi tinggi serta mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Tanaman ini merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung, dan kacang kedelai. Kacang tanah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain yaitu, lebih tahan terhadap kekeringan, panen relative cepat pada umur 55-60 hari, cara tanam dan pengelolaan dilapangannya serta perlakuan pasca panen relative mudah, harga jual tinggi dan stabil. Fungsi kacang tanah dalam komposisi makanan lebih bersifat sebagai makanan sampingan. Biji kacang tanah mengandung 20-30% protein, dan 42-55% lemak. Dalam bentuk kalori 100 gram biji kacang tanah menghasilkan 540 kalori, tertinggi di antara tanaman pangan lainnya. Kacang tanah sebagai bahan makanan memang tidak dapat diandalkan sebagai sumber protein, namun sebagai makanan ringan banyak digemari.

Pengembangan kacang tanah Yogyakarta mempunyai prospek untuk dikembangkan mengingat sumberdaya lahan yang tersedia cukup luas, kondisi iklim yang cocok, teknologi budidaya kacang tanah cukup tersedia, sumberdaya manusia cukup terampil dalam usahatani serta pasar masih terbuka lebar bagi komoditas kacang tanah. kacang tanah ini merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan petani di Kabupaten Bantul yang dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus, dan digoreng atau rebus. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan

ternak dan pupuk. Produktivitas tanaman kacang tanah sangat dibatasi oleh kurang tersedianya bibit bermutu baik dan pengetahuan tentang teknik budidaya yang tepat. Mengingat akan hal tersebut, perlu dilakukan usaha untuk membudidayakan kacang tanah secara intensif dan komersial, sehingga produktivitas dan profitabilitas produksinya pun dapat ditingkatkan.

Pemerintah sendiri menetapkan beberapa kegiatan utama Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, salah satunya yaitu Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. Pengelolaan produksi, khususnya komoditas kacang tanah direalisasikan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan benihnya. Hal ini dikarenakan, kacang tanah merupakan komoditas yang cukup menguntungkan dan memiliki potensi pasar yang luas.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Bantul tahun 2010–2018.

Tahun	Luas panen (ha)	Produktivitas (t/ha)	Produksi (ton)
2010	5.709	1,01	5.747
2011	5.194	0,95	4.941
2012	4.782	1,06	5.073
2013	3.701	1,23	4.568
2014	3.677	1,10	4.043
2015	3.019	1,00	3.011
2016	3.205	1,08	3.470
2017	3.226	1,27	4.082
2018	2.451	1,36	3.335

Sumber : (BPS , 2018)

Pada tabel 1 dengan luas lahan pertanian yang mencapai 29.596 ha (58,39%), komoditas kacang tanah memiliki potensi untuk dikembangkan di

wilayah ini namun masih di bawah rata-rata distribusi yang di salurkan pemerintah.

Di Kabupaten Bantul, sebanyak 200 hektar luasan atau 24 ton benih kacang tanah telah berhasil didistribusikan. Pendistribusian benih bantuan kacang tanah ini disesuaikan dengan potensi wilayah dan keadaan geografis di setiap kecamatannya. Di tahun 2020 ini, sebaran pendistribusian benih bantuan kacang tanah meliputi enam kecamatan. Enam kecamatan daerah sebaran bantuan benih kacang tanah yaitu Kecamatan Srandakan sebesar 40 hektar, Pundong sebesar 70 hektar, Bantul sebesar 30 hektar, Jetis 20 hektar, Dlingo sebesar 50 hektar dan Banguntapan sebesar 25 hektar. Kecamatan Pundong dan Dlingo menjadi daerah dengan pendistribusian benih tertinggi, hal ini dikarenakan potensi wilayah tersebut cocok untuk pembudidayaan kacang tanah. Tidak seperti komoditas lainnya, benih bantuan pemerintah komoditas kacang tanah hanya terdiri dari satu varietas saja, yaitu kacang tanah varietas kancil. Dengan adanya bantuan benih kacang tanah ini, diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya dan memperluas pasarannya sehingga petani dapat lebih diuntungkan.

Di Pundong tepatnya terletak di terletak di Dusun Sawahan, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DIY dengan agroekosistem lahan sawah, didukung jenis tanah Regosol pilihan petani sungguh tepat pada komoditas kacang tanah. Menurut Bapak Noviyanto PPL Kec. Pundong, petani menggunakan varietas lokal karena mudah diperoleh serta varietas Kancil dari bantuan benih oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Untuk tahun ini varietas Kancil ditanam seluas 5 ha dan varietas

lokal 15 ha. Untuk pemberian benih varietas kancil ini kepada Desa Srihardono sebanyak 14 kelompok tani dengan rata-rata 5 ha untuk 1 hektar nya sekitar 125 kg, yang kemudian jumlah total semuanya sekitar 8.8750 kg. dengan harga jual glondong basah Rp. 7.000/ kg atau jika gelondong kering Rp.15.000/kg serta biaya produksi sekitar 16 juta rupiah, maka dapat dihitung petani akan meraup keuntungan dari usahatani kacang tanah. Permasalahan yang di hadapi yaitu untuk kacang tanah bantuan pemerintah yang varietas kancil daya tumbuhnya kurang bagus dibandingkan lokal dari petani benih sendiri. Keuntungan didapat dari dua varietas ini krang lebih sekitar 70-60%.

B. Tujuan

1. Menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan usahatani kacang tanah varietas lokal dan varietas kancil (varietas benih pemberian pemerintah) di Desa Srihardono Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
2. Mengnalisis kelayakan usahatani kacang tanah varietas lokal dan varietas kancil

C. Kegunaan

Bagi para peneliti dan masyarakat, dapat mengetahui bagaimana biaya pendapatan keuntungan yang diperoleh pada kacang tanah varietas lokal dan kancil di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dengan realisasi oleh pemerintah memberikan bantuan benihnya. Bantuan benih ini diharapkan dapat menjadi pendorong para petani maupun pelaku usaha pertanian lainnya untuk dapat mengembangkan budidaya kacang tanah dengan lebih baik.

